

Perwilayahan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Tuban

Aulia Iswi dan Eko Budi Santoso

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Potensi sumberdaya wilayah dapat dikembangkan melalui pengembangan komoditas unggulan untuk mencapai pengembangan wilayah yang ideal. Dalam kondisi aktualnya, komoditas unggulan dipengaruhi faktor karakteristik lahan. Adanya ketidaksesuaian karakteristik lahan terhadap komoditas dapat menurunkan produktivitas tanaman pangan seperti yang terjadi di Kabupaten Tuban. Sebagai salah satu lumbung pangan nasional di Jawa Timur, penurunan produksi akan menyebabkan penurunan suplai bahan pangan nasional. Oleh karena itu diperlukan penentuan perwilayahan komoditas unggulan dengan pertimbangan kesesuaian lahan, sehingga mencapai produktivitas yang lebih baik. Perwilayahan komoditas didapatkan dari hasil analisis komoditas unggulan (*Location Quotient* dan *Shift Share*) dan kesesuaian lahan (*Metode Overlay*). Hasil penelitian yang akan dicapai adalah jenis komoditas unggulan yang sesuai pada masing-masing kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan dari 20 kecamatan, terdapat 15 kecamatan yang layak dikembangkan untuk tanaman pangan, 5 kecamatan lainnya tidak sesuai untuk tanaman pangan.

Kata Kunci—Kesesuaian lahan, komoditas unggulan, perwilayahan komoditas

I. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah yang ideal melibatkan adanya interaksi wilayah yang sinergis, sehingga terjadi nilai tambah yang diperoleh dari adanya interaksi sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki masing-masing wilayah [1]. Pengembangan wilayah dapat dilakukan melalui pengembangan komoditas unggulan. Pada umumnya, komoditas mempunyai persyaratan tumbuh pada lahan yang spesifik sehingga berproduksi secara optimal. Kaitannya dengan hal tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa suatu wilayah hanya sesuai untuk tanaman tertentu [2].

Sektor unggulan di Kabupaten Tuban adalah pertanian. Peranan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tuban sebesar 24,5%, merupakan sektor utama (PDRB Kabupaten Tuban 2010-2013). Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2012-2032, sub sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah sub sektor pertanian tanaman pangan. Sub sektor ini menyumbang 68% terhadap sektor pertanian (PDRB Kabupaten Tuban 2010-2013).

Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tuban adalah tanaman musiman yang dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah. Misalnya, kacang tanah tergantung pada kondisi cuaca dan curah hujan. Kacang tanah mengalami penurunan produksi dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan. Pada musim penghujan kondisi genangan banjir akibat luapan Sungai Bengawan Solo menyebabkan beberapa kecamatan terendam banjir. Pada Tahun 2013, luasan lahan yang terendam banjir mencapai 8.793 Ha sawah dan 617 Ha tegalan (Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Tuban 2013). Hal ini menyebabkan kualitas komoditas menjadi menurun dan mengalami penurunan produksi.

Adanya permasalahan tersebut menyebabkan penurunan produksi tanaman pangan terutama pada komoditas padi dan jagung. Pada Tahun 2012, produksi padi mencapai 565.527 ton dengan luas lahan 82.303 ha. Sedangkan selama 2013, hasil panen padi menurun menjadi 488.685 ton dengan total luas lahan 80.655 ha (Kabupaten Tuban dalam Angka 2009-2013). Sementara itu untuk tanaman jagung pada tahun 2012, total produksi jagung mencapai 531.571 ton dengan luas lahan yang panen 92.443 ha. Sedangkan pada 2013, total produksi hasil pertanian jenis jagung ini menurun menjadi 431.786 ton dengan luas lahan yang panen 83.473 ha.

Penurunan produksi tanaman pangan ini juga berakibat pada menurunnya suplai tanaman pangan dari Kabupaten Tuban terhadap Provinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu lumbung pangan nasional di Jawa Timur, selain untuk memenuhi kebutuhan dalam kabupaten, produksi tanaman pangan juga harus dapat menyuplai kebutuhan pangan di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban memiliki surplus tanaman pangan berupa padi (54%), jagung (99%), dan ubi jalar (99%) [7]. Dengan adanya permasalahan ketidaksesuaian lahan tersebut, maka suplai terhadap lumbung pangan di Jawa Timur menjadi menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan wilayah sehingga komoditas tanaman pangan dapat mencapai produktivitas yang optimal.

Upaya untuk mencapai komoditas unggulan yang optimal tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan perwilayahan bagi komoditas unggulan. Pendekatan perwilayahan bagi komoditas unggulan merupakan suatu upaya untuk mencapai produktivitas hasil yang lebih baik dengan memperhatikan karakteristik wilayah yang ada [2]. Dalam pendekatan perwilayahan, komoditas unggulan akan dikembangkan pada

lahan yang paling sesuai sehingga produktif. Perwilayahan dalam komoditas tanaman pangan dilakukan secara formal dengan membagi wilayah sesuai dengan kecamatan yang ada.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban telah ditetapkan kawasan unggulan pertanian tanaman pangan yaitu Kecamatan Kenduruan dan Jatirogo. Sedangkan kecamatan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian tanaman pangan adalah Kecamatan Soko, Rengel, Grabagan, Plumpang, Widang, Palang, Semanding, Tuban, Merakurak, dan Kerek. Berdasarkan penetapan kawasan unggulan pertanian tanaman pangan tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai penetapan komoditas unggulan sesuai dengan kesesuaian lahan guna meningkatkan nilai tambah dari adanya interaksi antar wilayah sesuai dengan potensi sumberdaya.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei instansional. Survei instansional dilakukan dengan mencari data melalui instansi yang berhubungan dengan komoditas unggulan dan kesesuaian lahan dan tinjauan literatur. Survei ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait kebijakan, data statistik, dan data dalam bentuk peta.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komoditas unggulan dan analisis kesesuaian lahan. Berikut merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian.

C. Analisis Komoditas Unggulan

Analisis komoditas unggulan menggunakan alat analisis yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor pada daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut dalam skala regional [4]. Metode LQ yang digunakan untuk mengukur komoditas unggulan menggunakan variabel jumlah produksi pada masing-masing komoditas pertanian tanaman pangan. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan ini adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/p}{Xi/P}$$

Keterangan:

- xi = produksi/populasi komoditas *i* pada tingkat kecamatan
- Xi = total produksi/populasi sub sektor komoditas *i* pada tingkat kecamatan
- p = produksi/populasi komoditas *i* pada tingkat kabupaten
- P = total produksi/populasi sub sektor komoditas *i* pada tingkat kabupaten

Jika: $LQ > 1$, maka komoditas tersebut merupakan komoditas basis

$LQ < 1$, maka komoditas tersebut merupakan komoditas non basis

Analisis Shift Share merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional [5]. Tujuan dari analisis ini adalah menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya terhadap daerah yang lebih besar (regional). Perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$PB (\text{pergeseran bersih}) = KPP + KPPW,$$

dimana:

$$KPP = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_o} \right) (\text{pertumbuhan proporsional})$$

$$KPPW = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{y_{it}}{y_{io}} \right) (\text{pertumbuhan pangsa wilayah})$$

Keterangan:

Y_t = produksi total komoditas tahun *t*

Y_o = produksi total komoditas tahun awal

Y_{it} = total produksi komoditas *i* tahun ke *t*

Y_{io} = total produksi komoditas *i* tahun awal

y_{it} = komoditas *i* tingkat kecamatan tahun *t*

y_{io} = komoditas *i* tingkat kecamatan tahun awal

Jika: $PB > 0$ = pertumbuhan komoditas *i* pada wilayah *j* termasuk kelompok progresif (maju).

$PB < 0$ = pertumbuhan komoditas *i* pada wilayah *j* termasuk kelompok lamban.

Berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* tersebut, kemudian komoditas dilasifikasikan ke dalam beberapa jenis komoditas. Pembagian komoditas ke dalam kelas ini berdasarkan hasil Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*.

Komoditas unggulan: nilai $LQ > 1$, nilai $PB > 0$

Komoditas yang memiliki kontribusi tinggi dan cepat tumbuh (progresif)

Komoditas andalan: nilai $LQ < 1$, nilai $PB > 0$

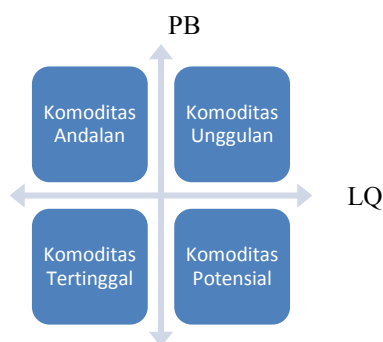
Komoditas yang memiliki kontribusi rendah, namun cepat tumbuh (progresif)

Komoditas potensial: nilai $LQ > 1$, nilai $PB < 0$

Komoditas yang cepat tumbuh (progresif), namun tidak memiliki kontribusi

Komoditas tertinggal: nilai $LQ < 1$, nilai $PB < 0$

Komoditas yang tidak cepat tumbuh dan tidak memiliki kontribusi



Gambar 1 Diagram Komoditas Unggulan

D. Analisis Kesesuaian Lahan

Analisis kesesuaian lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesesuaian lahan terhadap komoditas tanaman pangan dan analisis kesesuaian lahan terhadap penggunaan lahan (*landuse*). Analisis kesesuaian lahan terhadap komoditas tanaman pangan merupakan lahan yang sesuai untuk ditanami tanaman pangan sesuai dengan kriteria Permentan No. 79 Tahun 2013. Hasil analisis kesesuaian lahan terhadap komoditas adalah komoditas yang sesuai ditanam pada sebidang lahan. Sedangkan analisis kesesuaian lahan terhadap penggunaan lahan merupakan lahan yang sesuai digunakan untuk pertanian sesuai dengan penggunaan lahan aktual, rencana tata ruang, dan kebijakan pertanian yang berlaku. Hasil analisis kesesuaian lahan ini adalah komoditas yang layak untuk dikembangkan untuk pertanian.

Kesesuaian lahan dibagi menjadi 4 (empat) kelas, yaitu: sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), kurang sesuai (S3), dan tidak sesuai (N). Pada masing-masing kelas dilakukan pembobotan dengan rentang 1-4 dengan nilai 4 adalah nilai yang paling sesuai. Kriteria kesesuaian lahan yang digunakan antara lain: kelerengan, kedalaman efektif tanah, ancaman banjir, ancaman erosi, curah hujan, tekstur tanah, suhu udara, drainase, kelembaban, dan pH. Berikut merupakan pembobotan kriteria kesesuaian lahan:

Tabel 1
Pembobotan Kriteria

Variabel	Bobot Masing-Masing Kelas			
	S1	S2	S3	N
Kelerengan	4	3	2	1
Kedalaman efektif tanah	4	3	2	1
Ancaman banjir	4	3	2	1
Ancaman erosi	4	3	2	1
Curah hujan	4	3	2	1
Tekstur tanah	4	3	2	1
Suhu Udara	4	3	2	1
Drainase	4	3	2	1
Kelembaban	4	3	2	1
pH	4	3	2	1

Proses analisis kesesuaian komoditas menggunakan metode *overlay*. Hasil kesesuaian yang didapatkan adalah sepetak lahan yang sesuai untuk masing-masing komoditas tanaman pangan. Dari hasil kesesuaian komoditas tersebut, kemudian di-*overlay* dengan penggunaan lahan aktual, rencana tata ruang, dan kebijakan lahan pangan berkelanjutan untuk menentukan lahan yang memungkinkan untuk dikembangkan tanaman pangan. Hasil akhir dari kesesuaian

lahan ini adalah sepetak lahan yang sesuai untuk dikembangkan komoditas tanaman pangan.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Analisis Komoditas Unggulan

Dalam menganalisis komoditas unggulan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Tuban digunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*. Berikut merupakan hasil analisis LQ dan Shift Share di Kabupaten Tuban.

Tabel 2
Hasil Analisis LQ Kabupaten Tuban

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Kenduruan	√		√	√			
Bangilan	√					√	
Senori	√					√	√
Singgahan	√					√	
Montong		√			√		
Parengan		√		√		√	√
Soko	√		√	√			√
Rengel	√						
Grabagan		√	√				
Plumpang	√						
Widang	√						
Palang					√		
Semanding		√			√		
Tuban	√						
Jenu		√					
Merakurak		√			√		
Kerek		√	√				
Tambakboyo			√		√		√
Jatirogo			√	√			
Bancar	√				√		

Berdasarkan hasil analisis tersebut, komoditas padi, jagung, dan kacang tanah merupakan komoditas unggulan di hampir semua kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban. Sedangkan komoditas ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, dan kedelai hanya menjadi komoditas unggulan di beberapa kecamatan.

Tabel 3
Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Tuban

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Kenduruan	0.200	-0.132	0.433	2.647	1.585	-1.418	-0.190
Bangilan	-0.003	0.201	-9.550	3.832	2.529	-7.246	-0.118
Senori	-0.218	0.261	0.609	3.832	2.529	-0.604	-0.038
Singgahan	-0.020	-0.188	2.291	3.832	2.529	-0.347	0.001
Montong	-0.014	-0.442	-1.287	3.832	-0.419	-0.133	0.001
Parengan	-0.088	-0.391	0.538	0.564	1.951	-0.910	-0.934
Soko	0.022	-0.111	0.771	-1.397	2.529	-0.241	-0.443
Rengel	0.300	-0.083	1.399	3.326	-5.412	-2.072	-0.157
Grabagan	-0.011	-0.484	-28.036	3.832	-0.839	-0.133	-0.424
Plumpang	-0.047	-5.420	0.415	3.832	-2.978	-1.386	0.001
Widang	0.042	-1.030	-2.248	3.832	2.529	-0.133	0.001
Palang	-0.179	-0.059	2.291	3.832	0.926	-0.133	0.001
Semanding	0.168	-0.346	1.414	3.832	0.792	-0.242	-0.999
Tuban	-0.067	-0.285	1.759	3.832	-3.524	-0.133	0.001
Jenu	0.048	-0.080	-10.917	3.832	0.992	-0.133	0.001
Merakurak	-0.778	-0.621	0.051	3.832	-1.176	-0.133	-21.226
Kerek	-0.112	-0.231	1.802	3.832	2.108	-0.133	-0.246
Tambakboyo	0.126	0.107	0.566	3.832	0.940	-0.133	-0.439
Jatirogo	0.044	0.342	-1.659	2.310	0.918	-0.247	-0.016
Bancar	0.116	-0.172	-4.833	3.832	0.120	-0.133	-0.864

Berdasarkan hasil kedua analisis tersebut, kemudian komoditas diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kelas, sebagai berikut.

Tabel 4
Klasifikasi Komoditas Kabupaten Tuban

Kecamatan	Klasifikasi Komoditas Tanaman Pangan						
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Kenduruan	I	IV	I	I	II	IV	IV
Bangilan	III	II	IV	II	II	III	IV
Senori	III	II	II	II	II	III	III
Singgahan	III	IV	II	II	II	III	II
Montong	IV	III	IV	II	III	IV	II
Parengan	IV	III	II	I	II	III	III
Soko	I	IV	I	III	II	IV	III
Rengel	I	IV	II	II	IV	IV	IV
Grabagan	IV	III	III	II	IV	IV	IV
Plumpang	III	IV	II	II	IV	IV	II
Widang	I	IV	IV	II	II	IV	II
Palang	IV	IV	II	II	I	IV	II
Semanding	II	III	II	II	I	IV	IV
Tuban	III	IV	II	II	III	IV	II
Jenu	II	III	IV	II	II	IV	II
Merakurak	IV	III	II	II	III	IV	IV
Kerek	IV	III	I	II	II	IV	IV
Tambakboyo	II	I	I	II	I	IV	III
Jatirogo	II	II	III	I	II	IV	IV
Bancar	I	IV	IV	II	I	IV	IV

Pada tabel diatas menunjukkan tipologi komoditas unggulan. Berikut merupakan komoditas unggulan pada masing-masing kecamatan.

- Kecamatan Kenduruan : padi, ubi kayu, dan ubi jalar
- Kecamatan Parengan : ubi jalar
- Kecamatan Soko : padi dan ubi kayu
- Kecamatan Rengel : padi
- Kecamatan Widang : padi
- Kecamatan Palang : kacang tanah
- Kecamatan Semanding : kacang tanah
- Kecamatan Kerek : ubi kayu
- Kecamatan Tambakboyo: jagung, ubi kayu, dan kacang tanah
- Kecamatan Jatirogo : ubi jalar
- Kecamatan Bancar : padi dan kacang tanah

B. Analisis Kesesuaian Lahan

Hasil analisis *overlay* komoditas menunjukkan nilai kesesuaian lahan yang muncul di Kabupaten Tuban ini adalah sangat sesuai (S1) dan cukup sesuai (S2). Hasil analisis komoditas kemudian di-*overlay* dengan penggunaan lahan, rencana tata ruang, dan kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan. *Overlay* ini ditujukan untuk menentukan luasan lahan yang sesuai untuk masing-masing komoditas. Berikut hasil analisis komoditas yang sesuai berdasarkan kesesuaian lahannya.

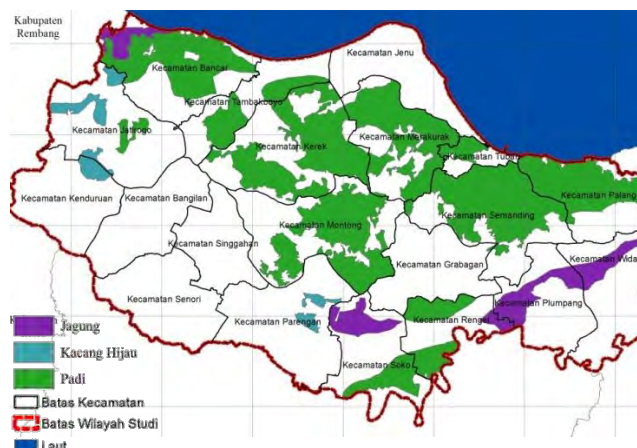
Tabel 5
Luas Kesesuaian Lahan Potensial

Kecamatan	Kesesuaian Lahan			
	S1 (Sangat Sesuai)	Luas (ha)	S2 (Cukup Sesuai)	Luas (ha)
Palang	Padi	5.448	Kacang Tanah	5.448
Semanding	Padi	8.518	Kedelai	8.518
Widang	Jagung	1.253	Kacang Tanah	1.253
Plumpang	Jagung	2.012	Kacang Tanah	2.012
Rengel	Padi	2.709	Kacang Tanah	3.122
Soko	Jagung	413	Tanah	
	Padi	1.842	Kacang Tanah	1.842
	Jagung	1.606	Tanah	1.606

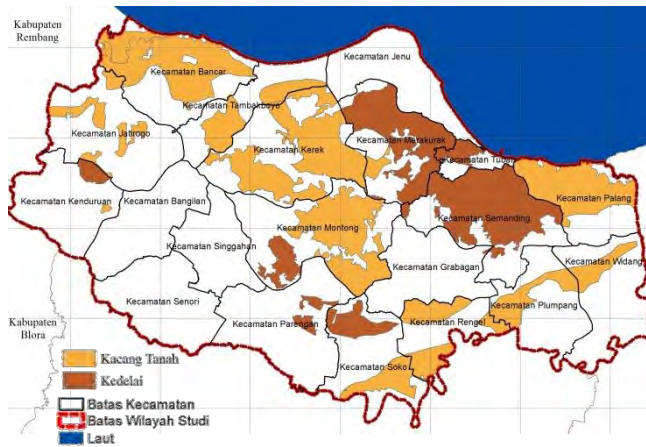
Kecamatan	Kesesuaian Lahan			
	S1 (Sangat Sesuai)	Luas (ha)	S2 (Cukup Sesuai)	Luas (ha)
Kedelai				
Tuban	Padi	865	Kedelai	865
Merakurak	Padi	6.796	Kedelai	6.336
Kerek	Padi	8.746	Kacang Tanah	460
			Kacang Tanah	8.746
Montong	Padi	7.895	Kacang Tanah	6.595
Parengan	Kacang Hijau	628	Kedelai	1.300
			Kedelai	628
Tambakboyo	Padi	2.693	Kacang Tanah	2.693
Bancar	Padi	6.608	Kacang Tanah	7.750
Jatirogo	Padi	1.142	Kacang Tanah	2.003
	Kacang Hijau	567	Kacang Tanah	1.436
Kenduruan	Kacang Hijau	599	Kedelai	599
Bangilan	-	-	-	-
Singgahan	-	-	-	-
Senori	-	-	-	-
Grabagan	-	-	-	-
Jenu	-	-	-	-
Total		61.776		61.776

Hasil kesesuaian lahan dengan nilai sangat sesuai (S1) didominasi oleh tanaman padi dengan luasan lahan 53.077 ha. Pada kesesuaian lahan dengan nilai sangat sesuai (S1) juga terdapat tanaman jagung dan kacang hijau. Luasan lahan untuk tanaman jagung sebesar 6.412 ha. Sedangkan luasan kacang hijau 2.064 ha. Luasan lahan yang sangat potensial (S1) untuk tanaman padi, jagung, dan kacang hijau terletak pada Kecamatan Palang, Semanding, Rengel, Plumpang, Widang, Soko, Parengan, Montong, Merakurak, Kerek, Bancar, Jatirogo, Tuban, dan Kenduruan.

Luasan lahan yang cukup potensial dengan nilai S2 (cukup sesuai) terletak di Kecamatan Palang, Semanding, Rengel, Plumpang, Widang, Soko, Parengan, Montong, Merakurak, Kerek, Bancar, Jatirogo, dan Kenduruan dengan komoditas berupa kacang tanah dan kedelai. Luasan lahan untuk kacang tanah seluas 41.879 ha. Sedangkan untuk luasan lahan kedelai seluas 20.693 ha.



Gambar 2. Kesesuaian Lahan dengan Nilai S1 (Sangat Sesuai)



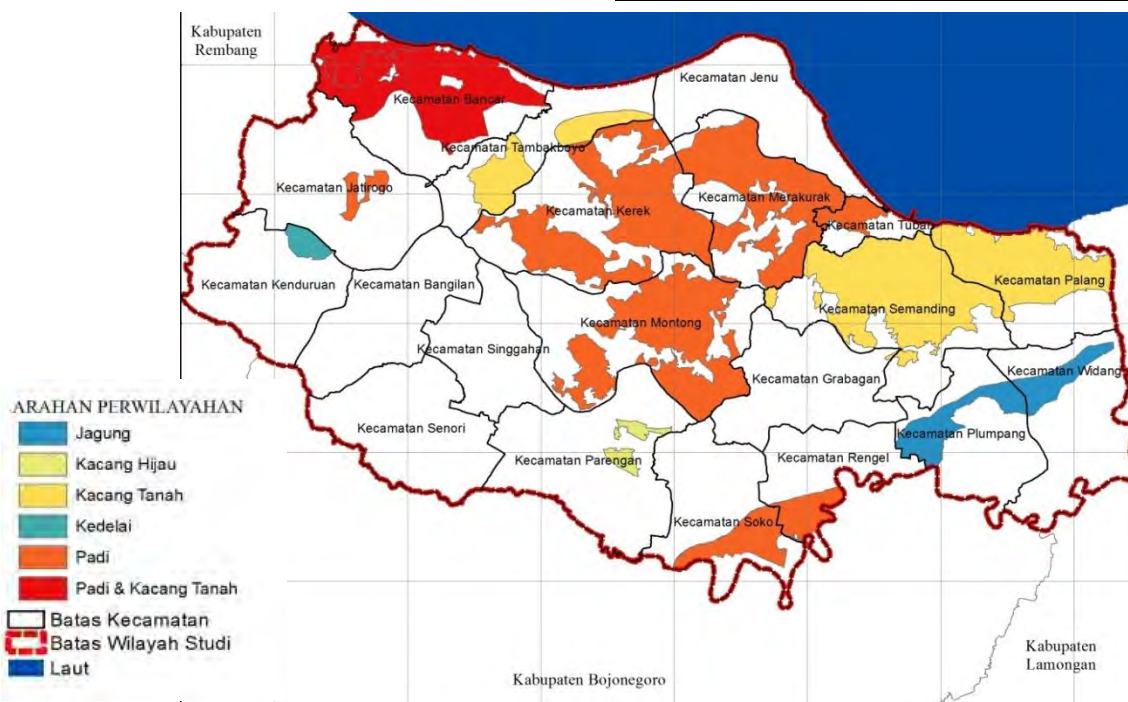
Gambar 3. Kesesuaian Lahan dengan Nilai S2 (Cukup Sesuai)

C. Perwilayahan Komoditas Unggulan

Perwilayahan komoditas unggulan merupakan penentuan komoditas yang akan dikembangkan pada masing-masing kecamatan berdasarkan komoditas unggulannya dan kesesuaian lahan. Penentuan komoditas unggulan dilihat dari adanya kesamaan komoditas dari hasil analisis komoditas unggulan dan kesesuaian lahan. Apabila terdapat komoditas yang sama dari hasil kedua analisis, maka komoditas tersebut adalah komoditas utama yang akan dikembangkan pada kecamatan tersebut. Apabila terjadi ketidakcocokan komoditas dari dua analisis, pemilihan komoditas utama dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian lahan dan tingkat produksi tertinggi. Kecamatan yang tidak memiliki komoditas unggulan tidak dikembangkan untuk tanaman pangan. Berikut merupakan hasil perwilayahan komoditas tanaman pangan.

Tabel 4.6
Pemilihan Komoditas Utama Kecamatan

Kecamatan	Hasil Komoditas Unggulan	Hasil Kesesuaian Lahan	Komoditas Utama	Luas (ha)	
Bancar	Padi, kacang tanah	Padi	Kacang Tanah	Padi dan kacang tanah	7750
Soko	Padi, ubi kayu	Padi	Kedelai	Padi	1842
Rengel	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Padi	2709
Palang	Kacang tanah	Jagung	Kacang Tanah	Kacang tanah	5448
Semanding	Kacang tanah	Padi Jagung	Kacang Tanah	Kacang tanah	8746
Tambakboyo	Jagung, ubi kayu, kacang tanah	Padi Jagung	Kacang Tanah	Kacang tanah	2693
Kerek	Ubi kayu	Padi	Kedelai	Padi	8746
Widang	Padi	Padi	Kedelai	Jagung	1253
Jatirogo	Ubi jalar	Padi	Kacang Tanah	Padi	567
Kenduruan	Padi, ubi kayu, ubi jalar	Padi	Kacang Tanah	Kedelai	599
Parengan	Ubi jalar	Kacang Hijau	Kedelai	Kacang hijau	628
Tuban	-	Padi	Kacang Tanah	Padi	1247
Montong	-	Padi Jagung	Kacang Tanah	Padi	7895
Merakurak	-	Padi Kacang Hijau	Kacang Tanah	Padi	6795
Plumpang	-	Kacang Hijau	Kedelai	Jagung	2411
Singgahan	-	-	-	-	-
Senori	-	-	-	-	-
Bangilan	-	-	-	-	-
Grabagan	-	-	-	-	-
Jenu	-	-	-	-	-



Gambar 4. Hasil Perwilayahan Komoditas Unggulan Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil komoditas utama pada masing-masing kecamatan, terdapat 6 (enam) kecamatan yang sesuai antara komoditas unggulan dan kesesuaian lahannya (S1 dan S2), antara lain: Kecamatan Bancar, Soko, Rengel, Palang, Semanding, dan Tambakboyo. Kecamatan Bancar memiliki 2 (dua) komoditas utama, karena antara hasil komoditas unggulan dan kesesuaian lahannya menunjukkan unggul. Kecamatan Kerek, Widang, Kenduruan, Parengan, Jenu, dan Jatirogo yang tidak sesuai antara komoditas dan kesesuaian lahannya, pemilihan komoditas utama dilakukan berdasarkan kesesuaian lahan dan produksi pada kondisi saat ini. Sedangkan Kecamatan Tuban, Merakurak, Plumpang, dan Montong karena tidak memiliki komoditas unggulan, maka komoditas yang dipilih disesuaikan dengan hasil kesesuaian lahannya. Kecamatan Singgahan, Senori, Grabagan, Bangilan, dan Jenu tidak sesuai untuk komoditas tanaman pangan, sehingga pada lima kecamatan ini tidak dikembangkan untuk komoditas tanaman pangan.

IV. KESIMPULAN

Hasil komoditas unggulan yang layak dikembangkan di Kabupaten Tuban adalah padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, dan kedelai. Komoditas unggulan yang layak dikembangkan terletak di 15 kecamatan di Kabupaten Tuban. terdapat 1 (satu) kecamatan yang memiliki dua komoditas unggulan yang bisa dikembangkan, yaitu Kecamatan Bancar dengan komoditas unggulan padi dan kacang tanah. Luasan lahan yang sesuai untuk dikembangkan tanaman pangan adalah 61.776 ha. Sedangkan 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Tuban (Kecamatan Singgahan, Senori, Grabagan, Bangilan, dan Jenu) tidak sesuai untuk dikembangkan tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rustiadi *et al*, "Perencanaan Pengembangan Wilayah (Konsep Dasar dan Teori)." Bogor: Program Pasca Sarjana IPB (2009).
- [2] Djaenudin, D. *et al*, "Pendekatan Perwilayahan Komoditas Pertanian Menurut Pedo-Agroklimat di Kawasan Timur Indonesia." Jurnal Litbang Pertanian 21 (1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor. (2002)
- [3] Kabupaten Tuban, "Halaqah Pembangunan Desa, Pelatihan dan Pendampingan Kehutanan." (14 Maret 2015)
- [4] Tarigan, Robinson, "Perencanaan Pembangunan Wilayah." PT. Bumi Aksara. Jakarta (2005).
- [5] Arsyad, Lincoln, "Ekonomi Mikro." Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada (1997)